



Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar

Andi Mujaddidah Alwi¹, Muhammad Arsyam², Muh Nurkhalish Syam³, Ismail Suardi Wekke⁴, Hasan⁵, Umar Sulaiman⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad Makassar, Indonesia^{1,2}

Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia³

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Makassar, Indonesia⁴

Universitas Negeri Makassar, Indonesia⁵

Universitas Islam Negeri Makassar, Indonesia⁶

Email: dhidapijarjingga@gmail.com¹

arsyam0505@gmail.com²

cholist@outlook.com³

iswekke@gmail.com⁴

hasan@unm.ac.id⁵

umar.sulaiman@uin-alauddin.ac.id⁶

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan dampak kurikulum merdeka sekolah penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini memiliki jenis penelitian penelitian kualitatif berbasis lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Adapun sumber data penelitian berupa data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu; reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak adalah penerapan kurikulum sebagai pedoman untuk menyelesaikan pelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai suatu struktur yang dibangun untuk mentransmisikan peristiwa-peristiwa masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan atau dikembangkan, Secara umum bahwa dampak sekolah-sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka secara mandiri di Kabupaten Polewali Mandar telah berusaha secara maksimal untuk dapat melakukan proses belajar secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar. Implikasi di beberapa sekolah masih ditemui tantangan dan kendala antara lain berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemampuan SDM guru, ketersediaan sarana TIK yang terbatas dan kesulitan akses jaringan internet. Hal ini perlu dilakukan agar karena sangat berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik.

Keywords: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Dunia terus berkembang dan berjalan dalam ilmu, teknologi, informasi yang bergerak secara pesat. Peran pendidikan untuk mendatangkan perubahan dan perkembangan ke hal-hal yang lebih baik menjadi poros utama segala hal di dunia ini terjadi. Setiap masa ada orangnya, begitupun setiap masa beda kebutuhan pendidikannya. Pendidikan selalu identik dengan menjadikan manusia untuk mandiri dan melakukan perbaikan/perubahan. Maka tidak heran, guru sebagai peran sentral pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan kebutuhan zaman dan beradaptasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana di Indonesia, setiap periode tertentu dunia pendidikan selalu dituntut beradaptasi akan perubahan sistem pendidikan. Secara umum perubahan kurikulum juga disesuaikan dengan adanya perubahan kondisi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang di masyarakat¹ Kurikulum terus berganti disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi saat ini maupun di masa depan. Berbagai kebijakan yang terstruktur dan rumit harus dijalankan, agar dapat diterapkan di sekolah-sekolah, sehingga murid atau generasi muda bisa bersiap hidup mandiri di masa mendatang.²

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari lingkungan untuk membentuk peserta didik dengan pendidikan karakter yang baik. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya

manusia dengan membentuk karakter manusia yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan karakter hampir tidak terdengar di dunia pendidikan, karena sekolah tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, tetapi selalu mengajarkan bagaimana berperilaku yang benar. Pendidikan karakter harus terus dilakukan secara lebih optimal, agar nilai-nilai karakter tersebut menjadi pedoman dalam pembangunan generasi penerus bangsa.³

Kurikulum saat ini menjadi sangat penting, karena kurikulum merupakan ruh pendidikan yang menjadikan peserta didik hidup sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. perkembangan teknologi dan harapan masyarakat. Pelaksanaan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk perubahan kurikulum, merupakan proses pembelajaran yang panjang, sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan dan satuan pendidikan untuk melaksanakannya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian

¹Farhan Zabdul Aziz et al., "Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan," *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 2 (2022): 217–28, <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

²Halifa Haqqi and Hasna Wijayati, "Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif," in *Anak Hebat Indonesia*, 2019, 29,

³Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter*. N.p., Jakad Media Publishing, 2018. h. 152

⁴Evi Sapinatul Bahriah, *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. N.p., Media Sains Indonesia, 2023. h. 11

pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu inovasi kemajuan pendidikan, dimana guru dituntut untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, tergantung pada minat, kebutuhan, lingkungan dan budayanya. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.⁵

Dalam kurikulum merdeka belajar, tujuan pembelajaran mengarah pada pembentukan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pengembangan pelajar Pancasila dalam visi dan misinya. Oleh karena itu, diterbitkan panduan hasil belajar untuk setiap mata pelajaran di sekolah dasar yang dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila.⁶ Profil pelajar Pancasila (Program P5) merupakan penguatan orientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Selain program P5, kurikulum merdeka mempunyai tiga karakteristik utama yaitu 1) Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial. (2) Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif, dan lintas mata pelajaran. (3) Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi fleksibilitas sekolah untuk merancang kurikulum operasional sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum merdeka, guru perlu untuk menyadari, memahami, peduli dan komitmen tinggi sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum sepenuh

hati. Perubahan kurikulum ini sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran kurikulum adalah sebagai pedoman dan acuan dalam pembelajaran. Sedangkan, fungsi kurikulum untuk memandu proses belajar peserta didik. Dengan demikian kurikulum merdeka perlu dikenalkan untuk mengatur arah tujuan pendidikan saat ini.⁷

Kurikulum merdeka belajar ini memiliki sejumlah keunggulan, yakni; Kurikulum ini berfokus pada materi esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, serta menyenangkan. Kurikulum merdeka belajar yang menjadi tujuan utama antara lain:⁸

- 1) Pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah.
- 2) Dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.

Pemerintah mengemban tugas untuk menyusun kerangka kurikulum. Sedangkan, operasionalisasinya, bagaimana kurikulum tersebut diterapkan, merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi guru. Guru sebagai pekerja profesional yang memiliki kewenangan untuk bekerja secara otonom, berlandaskan ilmu pendidikan. Sehingga, kurikulum antar

⁵Dina Kurnia Restanti. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar: Perspektif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia*. Indonesia, Penerbit Adab, 2021. h. 73

⁶Dewi Rahmadayanti, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7174-7187.

⁷Indrianto Setyo Basori, Joko Widodo, and Erwin Hari Kurniawan. *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori, 2022. h. 84

⁸Mira Marisa. "Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0." *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)* 5.1 (2021): 66-78.

sekolah bisa dan seharusnya berbeda, sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi sekolah, dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama.

Program Merdeka Belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru. Perubahan yang dirasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai kendala yang perlu diatasi dengan baik.⁹

Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar. Dalam wacana pelaksanaan merdeka belajar yang disampaikan Mendikbud, ada enam model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satu model belajar yang dapat dilakukan ialah daring.

Kelancaran pelaksanaan belajar secara daring pastinya ditentukan dari akses digital dan internet yang dimiliki guru dan peserta didik. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai atau guru dan peserta didik yang aksesnya terbatas mengalami kesulitan. Perbedaan fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi menjadi kendala yang terkadang dihadapi guru.¹⁰

Minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru khusus di Kabupaten Polewali Mandar bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms. Word, membuat presentasi yang menarik dan

menyenangkan, dan lainnya. Padahal, untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong peserta didik. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat.

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.¹¹

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan:

- 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris. Di mana Kemendikbud melalui unit pelaksana teknis (UPT) di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. UPT Kemendikbud di masing-masing provinsi itu akan memberikan pendampingan kepada pemda selama implementasi program. Termasuk memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait hingga mencari solusi jika terjadi kendala di lapangan.
- 2) Melakukan penguatan terhadap SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru. Bentuk penguatannya

⁹Iwan Wijaya. *Professional teacher: menjadi guru profesional*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. h. 42

¹⁰Ramli Abdullah. "Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran." *Lantanida Journal* 4.1 (2017): 35-49.

¹¹ Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021. h. 32

meliputi pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli dari Kemendikbud.

- 3) Melakukan pembelajaran dengan paradigma baru. Yakni, merancang pembelajaran berdasarkan prinsip yang terdiferensiasi, sehingga setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.
- 4) Digitalisasi sekolah lewat penggunaan berbagai platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang pembelajarannya berfokus pada peserta didik secara holistik, menekankan pada karakteristik profil pelajar pancasila, dimulai dari sumber daya manusia yaitu kepala sekolah dan guru yang tangguh dan lebih baik¹². Sekolah penggerak diharapkan dapat menginspirasi kepala sekolah dan guru lainnya juga. Instruktur sekolah penggerak secara otomatis memberikan pembelajaran yang fleksibel dan serbaguna. Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu sekolah berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan SDM yang unggul. Dengan demikian sekolah penggerak dapat menjadi rujukan praktik sekolah maupun peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Kendala utama yang dirasakan oleh guru di Kabupaten Polewali Mandar dalam proses penerapan sekolah penggerak, diantaranya; (1) alur maksud pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, (2) manajemen ruang dalam menerapkan

pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, (3) manajemen waktu pelatihan kurikulum sekolah penggerak, (4) minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak, dan (5) buku kurikulum belum sesuai capaian pembelajaran.

Selanjutnya, terdapat permasalahan yang esensial sekolah penggerak terhadap guru dan peserta didik pada sekolah penggerak, permasalahan untuk guru yakni; (1) belum terlalu memahami IT, (2) belum mampu menyelesaikan platform merdeka mengajar, (3) belum mampu memahami pembelajaran yang terdiferensiasi (4) terkendala sarana dan prasarana. Permasalahan untuk peserta didik yakni; (1) belum mampu memahami materi pembelajaran secara terpisah berdasarkan kemampuan bakat, (2) mereka masih menginginkan belajar seperti kebiasaannya saja.

METODE

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada hasil penelitian adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di tempat penelitian dilakukan. Kata-kata dan tindakan sebagai data utama yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi. Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap fenomena dari implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. Adapun informan yang diwawancarai, yaitu Pemerintah Daerah, Kepala Sekolah dan Guru. Dari informan atau sumber pertama tersebut diperoleh data

¹²Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. h. 59

primer atau data utama yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel Sumber Data terdiri dari Pemerintah Daerah, Kepala Sekolah dan Guru

No	Profesi	Target Informan
1	Kadis Pendidikan.	1 orang
2	Kepala Sekolah	4 orang
3	Guru	5 orang
Total Jumlah Sumber Informan		10 orang

Posisi informan dalam penelitian kualitatif sangat penting karena bukan hanya sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informan merupakan orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau subyek yang diteliti. Informan juga sebagai aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Yang menjadi subyek dalam penelitian adalah Pemerintah Daerah, kepala sekolah dan guru di Kabupaten Polewali Mandar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Sumber data sekunder berfungsi sebagai penunjang data primer. Data sekunder atau data tambahan bersumber dari dokumen-dokumen, berupa catatan-catatan laporan-laporan, bentuk dokumen-dokumen lainnya, serta informasi dari para informan yang relevan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis terkait dengan masalah penelitian, seperti sumber internet yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lain sebagainya.

Jhon Lolland dan Lyn H. Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata

dan tindakan selainnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.¹³ Walaupun dokumen-dokumen atau sumber tertulis dalam berbagai bentuknya disebut sebagai data tambahan, tetapi hal itu tidak dapat diabaikan. Walaupun penelitian jenisnya penelitian lapangan, tetapi data yang diperlukan tidak hanya berasal dari lapangan saja. Data tertulis juga diperlukan untuk mendukung data lapangan. Dengan demikian, sumber data yang digunakan adalah: *library research* atau sumber data tertulis. Peneliti mencari dan menelusuri bahan-bahan yang ada hubungannya dengan pendapat para ahli.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari lapangan.¹⁴ Untuk penelitian kualitatif, digunakan istilah “*naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah) dan penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah *scientific paradigm* (paradigma ilmiah)”.¹⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang “diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.¹⁶

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena kegiatan ini bertujuan

¹³Jhon Lofland dan Lyn H. Lofland, *Analyzing Sosial Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (California: Wadsworth Publishing Company, 1984), h. 74.

¹⁴ A Nur and F Y Utami, “Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review,” *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial ...*, 2022, <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsb/article/view/109>.

¹⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

¹⁶Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Surabaya: SIC, 2001), h. 23.

untuk memperoleh data yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan teknik yang tepat agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu observasi, wawancara, *Fokus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Sekolah Penggerak

Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan peserta didik. “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi”

Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran, suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua”.

Adapun konsep implementasi merdeka belajar menurut Andi Masri Masdar, dengan mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk

memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar.

Menurut Haeruddin, keunggulan dari adanya kurikulum merdeka pertama, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada pasenya. Kedua, lebih merdeka dimana peserta didik tidak ada program peminatan di sekolah. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah mempunyai kekuatan.

Adapun menurut Jasmadi berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian di salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Polewali Mandar, salah satu unsur yang penting dalam sekolah penggerak yaitu kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan sarana prasarana yang lengkap namun sekolah penggerak

merupakan sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sekolah penggerak dan tentunya kepala sekolah tersebut mau melakukan perubahan di bidang pendidikan.

Sedangkan menurut Hj, Tasmi, bawah kepemimpinan kepala sekolah yang baik sekolah kecil akan menjadi maju, bahkan sekolah yang peneliti kunjungi boleh dikatakan sekolah yang kecil dengan sarana dan prasarana terbatas dan tidak mempunyai lahan yang luas bahkan perpustakaan pun tidak ada tetapi sekolah tersebut mampu menjadi agen perubahan yang tentunya memacu orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut.

Adapun menurut M. Nur Hidayah, bahwa implemenyasi kurikulum tidak terlepas pada kegiatan supervisi dan diskusi serta pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau berjalannya proses pembelajaran apabila ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hal menarik yang peneliti temui yaitu kepala sekolah membuat inovasi baru dalam pengelolaan administrasi sekolah yaitu mengusung konsep paperless, yaitu sudah mulai mengurangi penggunaan kertas. Dalam hal ini, kepala sekolah menyediakan dashboard khusus berupa penyimpanan administrasi digital. Dokumen penting tersusun rapi dan kepala sekolah dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala.

Menurut Ismail, bahwa kegiatan merdeka belajar bagi guru dengan mengunggah setiap administrasi yang dibuat pada dashboard yang disediakan kepala sekolah. Untuk mengajak guru bergerak bukan hal yang mudah, diperlukan strategi yang baik dari kepala sekolah apalagi untuk guru senior diperlukan arahan-arahan yang penting tepat agar guru mau bergerak.

Hal yang sama dikemukakan Abdullah Hamid, bahwa selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif.

Adapun menurut Masriani, bahwa terdapat kendala lain dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yakni terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau berubah. Di samping itu bahwa guru didalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama.

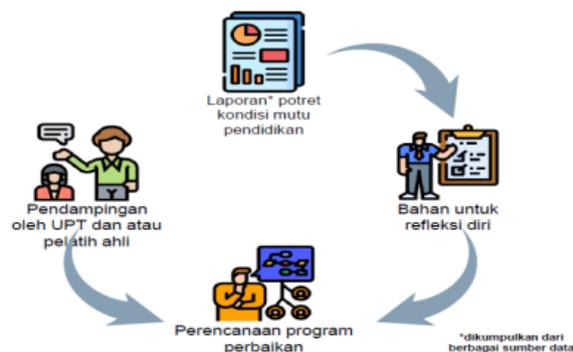
Selanjutnya menurut Nurhayati Amir, bahwa keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Sekolah penggerak mendapatkan bantuan dana untuk melengkapi ketersediaan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran selama mengikuti program sekolah penggerak. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak dimana dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajaran,

karena sekolah penggerak merupakan awal perubahan menuju digitalisasi sekolah. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif, ini merupakan profil belajar Pancasila yang dipelajari melalui program kulikuler dan program kokurikuler.

- a) Perencanaan berbasis Program, dapat dilihat pada gambar berikut:¹⁷



- b) Digitalisasi Sekolah
Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized.

Implementasi kurikulum adalah penerapan kurikulum sebagai pedoman untuk menyelesaikan pelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai suatu struktur yang dibangun untuk mentransmisikan peristiwa-peristiwa masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan atau dikembangkan, sebagai jawaban untuk memecahkan berbagai masalah sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan membangun masa depan. Suatu kehidupan di mana masa lalu, masa kini dan berbagai rencana pembangunan dan pembangunan nasional digunakan sebagai dasar untuk membentuk kehidupan masa depan dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak mengenai penilaian dengan merdeka belajar mempunyai dampak positif dan negatif dampak positifnya tidak ada tekanan kepada peserta didik maupun guru bahwa peserta didik harus mencapai nilai minimal sesuai dengan yang sudah ditetapkan namun dampak negatifnya kurang memotivasi peserta didik untuk bersaing

Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru. Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.

Menurut Andi Masri Masdar, di sekolah penggerak ini diberi bimbingan oleh kepala sekolah, serta bimbingan dari

¹⁷Indrianto Setyo Basori, Joko Widodo, and Erwin Hari Kurniawan. *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori, 2022. h. 36

sesama rekan guru untuk terus dapat meningkatkan kualitas mengajarnya, guru yang mau purna bakti punjuga mau belajar untuk meningkatkan kinerjanya bahkan sampai penjaga sekolah pun dilatih untuk dapat memanfaatkan IT. Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah penggerak salah satunya guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya. “Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas”¹⁸

Lebih lanjut menurut Andi Masri Masdar, bahwa pada tahun 2022/2023 sebanyak 14 sekolah dari Kabupaten Polewali Mandar lolos untuk menjadi pelaksana Program Sekolah Penggerak, terdiri dari 4 PAUD/TK, 5 Sekolah Dasar dan 5 Sekolah Menengah Pertama. Sementara itu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri, sekolah-sekolah di Kabupaten Polewali Mandar telah terdaftar sebagai pelaksana dengan pilihan pada jalur mandiri belajar dan mandiri berubah.

Menurut Syahrudin, bahwa dampak yang dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilakukan melalui komunitas-komunitas belajar yang sudah dibentuk, yaitu KKG tingkat sekolah, KKG tingkat gugus, dan juga Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), guru dan Kepala Sekolah terus berusaha dengan antusias untuk dapat melaksanakan proses belajar mandiri Kurikulum Merdeka ini dengan berbagai cara dan strategi. Dalam kaitannya dengan belajar secara daring (dalam jaringan), tantangan yang dihadapi sebagian sekolah dan guru adalah sebelum

melaksanakan proses belajar daring, mereka terlebih dahulu harus melakukan “nyaring” (nyari jaringan).¹⁹

Selanjutnya menurut Tasmi, bahwa terhadap permasalahan kemampuan SDM guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, sejauh ini kondisi ini terbantu oleh adanya para Guru Penggerak. Saat ini, Kabupaten Polewali Mandar memiliki sebanyak 66 Guru Penggerak dari jenjang TK, SD dan SMP. Para guru penggerak secara sukarela membantu sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka melalui kegiatan “Guling” (Guru Penggerak Keliling). Selain itu kondisi ini juga terbantu dengan adanya fasilitasi dan pembimbingan yang dilakukan oleh UPT Kemendikbudristek yaitu BPMP Sulawesi Barat dan BGP Sulawesi Barat²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis memberikan kesimpulan secara umum bahwa sekolah-sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka secara mandiri di Kabupaten Polewali Mandar telah berusaha secara maksimal untuk dapat melakukan proses belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Namun demikian, di beberapa sekolah masih ditemui tantangan dan kendala antara lain berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemampuan SDM guru, ketersediaan sarana TIK yang terbatas dan kesulitan akses jaringan internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai inti penelitian terhadap Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil

¹⁸Andi Masri Masdar, Selaku kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar, Wawancara 9 Januari 2023.

¹⁹Syahrudin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 055 Riso Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2023

²⁰Hj, Tasmi, Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Banua Baru Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar

Andi Mujaddidah Alwi, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, Ismail Suardi Wekke, Hasan, Umar Sulaiman

pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Dampak pelaksana Kurikulum Merdeka secara mandiri di Kabupaten Polewali Mandar telah berusaha secara maksimal untuk dapat melakukan proses belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Namun demikian, di beberapa sekolah masih ditemui tantangan dan kendala antara lain berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemampuan SDM guru, ketersediaan sarana TIK yang terbatas dan kesulitan akses jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Farhan Zabdul, Farid Setiawan, David Hariadi, and Faradina Nur Setianingsih. "Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan." *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 2 (2022): 217–28.
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.
- Haqqi, Halifa, and Hasna Wijayati. "Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif." In *Anak Hebat Indonesia*, 29, 2019.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CE1LEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA173&dq=Halifa+Haqqi,+and+Hasna+Wijayati.+Revolusi+industri+4.0+di+tengah+society+5.0:+sebuah+integrasi+ruang,+terobosan+teknologi,+dan+transformasi+kehidupan+di+era+disruptif.+Anak+Hebat+Indonesia,+2019.+h.+29&ots=jW33pyVjsj&sig=-KjDZSGhEQ_Pi4BAG2G_VK6GnM8.
- Nur, A, and F Y Utami. "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial* ..., 2022.
<http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/adsb/article/view/109>.
- Japar, Muhammad. *Implementasi Pendidikan Karakter*. N.p., Jakad Media Publishing, 2018
- Saryanto, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. N.p., Media Sains Indonesia, 2022
- Bahriah, Evi Sapinatul. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. N.p., Media Sains Indonesia, 2023
- Restanti, Dina Kurnia. *MERDEKA BELAJAR MERDEKA MENGAJAR: Perspektif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia*. Indonesia, Penerbit Adab, 2021.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022)
- Lie, Darwin. S. E., et al. *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi*. CV. Azka Pustaka, 2022
- Basori, Indrianto Setyo, Joko Widodo, and Erwin Hari Kurniawan. *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori, 2022.
- Wijaya, Iwan. *Professional teacher: menjadi guru profesional*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran." *Lantanida Journal* 4.1 (2017)
- Ramadhani, Rahmi, et al. *Belajar dan pembelajaran: konsep dan pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Randa, M., & Arsyam, M. (2022). Transformation of Islamic Religious Education in the Revolution 4.0 Era. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 676-686.
- Yusuf, M., Sapada, A. O., Basri, A., & Akbar, A. (2021). Peran Madrasah Dalam Implementasi Ilmu-ilmu Islam.
- Arin Tentrem Mawati, Hanafiah Hanafiah, and Opan Arifudin. "Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar." *Jurnal Primary Edu* 1.1 (2023).
- [H. E. Mulyasa](#). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. N.p., Bumi Aksara, 2021.
- [Dayono](#), dkk. *Konsep Dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak*. N.p., Lembaga Academic & Research Institute, 2022.
- Azis, Rosmiaty. "Implementasi pengembangan kurikulum." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7.1 (2018).
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Komariyah, Laili, et al. *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Swadarma, Doni. *Penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Kencana, 2017.
- Arifin, Muhammad, et al. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. Vol. 196. umsu press, 2020.
- Wijoyo, Hadion. *Manajemen Kurikulum*. Insan

Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar

Andi Mujaddidah Alwi, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, Ismail Suardi Wekke, Hasan, Umar Sulaiman

- Cendekia Mandiri, 2021.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- Sumar, Warni Tune, and Intan Abdul Razak. *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish, 2016.
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.
- Budyartati, Sri. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Deepublish, 2014.
- Ekawati, Mona. "Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran." *E-TECH: jurnal ilmiah teknologi pendidikan* 7.2 (2019)
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Khaeruddin Said, M. M. *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*. Zahen Publisher, 2019.
- Duludu, Ummysalam ATA. *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*. Deepublish, 2017.
- Martin, Rudi, and Mangaratua Marianus Simanjong. "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022)
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* (2021)
- Natalia, Krisma, and Niwayan Sukraini. "Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. No. 3. 2021.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Bahriah, Evi Sapinatul, Luki Yunita, and Rizqy Nur Sholihat. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. Media Sains Indonesia, 2023.
- Shihab, Najelaa. *Merdeka belajar di ruang kelas*. Lentera Hati, 2017.
- Panggabean, Suvriadi, et al. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "Merdeka belajar: sekolah penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Rahimi, Aulia, et al. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023).
- Kusumah, Wijaya, and Tuti Alawiyah. *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi, 2021.
- Basori, Indrianto Setyo, Joko Widodo, and Erwin Hari Kurniawan. *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori, 2022.
- Kusumah, Wijaya, and Tuti Alawiyah. *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi, 2021.
- Suhendra, Ade. *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sd/mi*. Prenada Media, 2019.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Surabaya: SIC, 2001), h. 23.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: AUP, 2001).
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Kualitatif Research in Education: An Introduction to Theory and Methods* (Edisi III; Boston: Allyn arid Bitoon, 1998)
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Cet.IX; Jakarta: Gramedia, 1989).
- Y. S. Lincoln & E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, CA: Sage, 1985).
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004).
- Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Jhon Lofland dan Lyn H. Lofland, *Analyzing Sosial Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (California: Wadsworth Publishing Company, 1984)
- Imron Burhan, Nurul Afifah, and Sri Nirmala Sari. *Metode penelitian kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Matthew B. Miles, A. M. Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Ed. III; Newbury Park, CA: Sage, 2014)
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Yusuf, M., Sapada, A. O., Basri, A., & Akbar, A. (2021). Peran Madrasah Dalam Implementasi Ilmu-ilmu Islam.
- Andi Masri Masdar, Selaku kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar, Wawancara 9 Januari 2023.
- Syahruddin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 055 Riso Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2023.
- Jasmadi, Kepala Sekolah Dasar Negeri 020 Galung Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 16 januari 2023

Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar
Andi Mujaddidah Alwi, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, Ismail Suardi Wekke, Hasan, Umar Sulaiman

- Tasmi, Kepala Sekolah Dasar Negeri Banua Baru Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 19 Januari 2023
- M. Nur Hidayah, Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 030 Tapango. Wawancara pada tanggal 23 Januari 2023
- Ismail, Selaku Guru Kelas IV SDN 030 Tapango Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 23 Januari 2023.
- Masriani, Selaku Guru Kelas I SDN 030 Tapango Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 23 Januari 2023
- Haeruddin, selaku Guru Sekolah Dasar Negeri 055 Riso Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2023.
- Abdullah Hamid, Guru Sekolah Dasar Negeri 055 Riso Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2023.
- Nurhayati Amir, selaku Guru Sekolah Dasar Negeri 020 Galung Kab. Polewali Mandar. Wawancara pada tanggal 16 Januari 2023